



**PENERAPAN METODE *HIWAR* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII TKJ
DI SMK NEGERI 1 TANJUNG PURA**

Dimas Agusti¹, Kamaliah R²

Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : dimas172799@gmail.com, usmaidaridar@gmail.com, kamaliah_r@staijm.ac.id

DOI:

Received: Maret 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Mei 2024

Abstract :

The application of the learning model is still not optimal because learning is carried out only using the lecture method and giving assignments and questions and answers. This results in teachers not maximizing their efforts to increase student learning motivation which can influence student learning outcomes. The research problem in class incomplete. The method used by researchers is Classroom Action Research which uses a cyclical reflection system consisting of two cycles to determine the increase in student learning motivation and student learning outcomes. The data collection methods used are interviews, observation, tests and documentation. The research subjects were 32 students. The results of this research are that the application of the *Hiwar* method in increasing student learning motivation in the field of study of Islamic Religious Education for Class Initially there were 56.10 students who got a complete score in the Islamic Religious Education study area, in the first cycle this increased to 71.25. The average score of students who completed the Islamic Religious Education learning activities. In cycle II, the level of student completion in learning PAI reached an average score of 81. Based on the results of the actions in cycle II, the conclusion can be drawn that the *Hiwar* method can increase student learning motivation, this is proven by the increase in student learning outcomes.

Keywords : *Student Learning Motivation, Hiwar, Spirit of Worship by Emulating the End of Days*

Abstrak :

Penerapan model pembelajaran masih belum maksimal disebabkan pembelajaran dilaksanakan hanya dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas serta tanya jawab. Sehingga mengakibatkan belum maksimalnya usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Permasalahan penelitian di kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Tanjung Pura yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dan siswa pada materi semangat beribadah dengan meneladani hari akhir Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang berada dibawah KKM yaitu sebanyak 26 orang siswa masih mendapatkan nilai tidak tuntas. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan sistem refleksi bersiklus yang terdiri dari dua siklus untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Adapun hasil penelitian ini yaitu penerapan metode *Hiwar* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam bagi siswa Kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Tanjung Pura sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra siklus yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai rata-rata awal sebesar 56,10 siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, pada siklus I meningkat menjadi 71,25 nilai rata-rata siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar PAI yaitu mencapai pada nilai rata-rata 81. Berdasarkan dari hasil tindakan siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Hiwar* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal itu dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional memiliki banyak faktor yang sangat mempengaruhinya salah satunya adalah pendidikan yang fungsinya sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas warga negara. Proses pembelajaran yang dilakukan akan dapat membuat seseorang mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal. Bagi setiap individu pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting karena dengan pendidikan kemampuan yang dimiliki pada diri seseorang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran sehingga tentunya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sidik, 2016).

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Aswan, 2010). Setiap manusia harus menikmati yang namanya pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun informal agar mampu menjadi manusia yang bersaing dengan manusia lainnya, tidak menjai beban sosial dan diharapkan mampu menjadi generasi penggerak kemajuan bangsa (Idi, 2016).

Wawasan yang terbuka, demokratis sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini selaras dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nugroho, 2019).

Siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik (Nashar, 2004).

Pendorong kemauan anak untuk belajar biasanya dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan metode yang tepat dalam menyampaikan konten atau isi pembahasan. metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar. Mengajar (Sardiman, 2000).

Berdasarkan observasi peneliti lakukan saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, Kab. Langkat, Provinsi Sumatera Utara tahun 2022. Khususnya kelas XII TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode lama yaitu dengan metode ceramah, hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan siswa lebih memilih diam dan tidak berperan aktif saat pembelajaran berlangsung Ini disebabkan adanya rasa takut, bosan, kurang memahami materi, interaksi sesama siswa kurang baik dan pola berpikir kritis anak tidak berkembang, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Ini terlihat ketika diadakan UAS banyak diantara mereka

mendapatkan nilai di bawah rata-rata hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Motivasi belajar siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Pura pada mata pelajaran PAI masih sangat rendah. Motivasi siswa ini juga bergantung pada kondisi siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. KEBANYAKAN siswa bermain-main dan tidak serius dalam proses pembelajaran salah satu penyebabnya yaitu dikarenakan metode pembelajaran yang tidak monoton dan terkesan tertinggal, contohnya saja metode ceramah dan metode mencatat buku atau mencatat materi pembelajaran melalui telepon genggam, sehingga siswa-siswi menjadi bosan. Seharusnya pembelajaran PAI yang hanya memiliki waktu 3 jam pembelajaran dalam 1 minggu dapat dimaksimalkan sebaik mungkin malah menjadi hal yang sia-sia (Firman, 2016).

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru menyebabkan siswa bosan dalam proses pembelajaran. Dikarenakan guru yang monoton dan tidak mengganti model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang seharusnya guru lebih bervariasi dalam memilih model pembelajaran, seperti model pembelajaran *hiwar*. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa. Adapun hasil wawancara dengan siswa tersebut mengatakan bahwa mereka sering sekali merasa bosan, setiap pembelajaran guru hanya memberikan tugas berupa file dukumen untuk di catat dan guru kurang menjalin komunikasi yang interaktif dengan siswa, sehingga siswa pun menjadi tidak aktif saat proses pembelajaran serta tidak mudah dalam memahami apa yang disampaikan karena tidak adanya penjelasan secara rinci mengenai materi secara langsung (Nana, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha mencari alternatif metode pembelajaran. Dimana diharapkan metode tersebut mampu membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung serta dapat membantu agar pemahaman siswa meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Metode pembelajaran tersebut yaitu metode *hiwar*.

Metode *hiwar* dapat menggugah kreativitas peserta didik dan merangsang ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri peserta didik, dengan memfokuskan pada topik yang memiliki nilai guna bagi kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat (Nashar, Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran., 2004).

METODE PENELITIAN

Peneliti berusaha mendeskripsikan suatu bentuk pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *hiwar* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan *Classroom Action Research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau sekolah tempat Ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Tedi, 2019). PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an, meskipun sudah di kenalkan pada tahun 1946 oleh ahli psikologi sosial Amerika bernama Kurt Lewin dan kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc. Tanggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya (Amrullah,

2018).

Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas XII TKJ di SMK Negeri 1 Tanjung Pura yang berada di lokasi B berjumlah dengan jumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 11 orang laki – laki dan 21 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Penerapan Metode Pembelajaran *Hiwar*

Mekanisme kerja penelitian ini dilakukan selama dua siklus dan diawali dengan Pra Siklus. Tahapannya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Peneliti membuat lembar observasi dan draf wawancara untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dengan menggali sistem pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkannya Metode Pembelajaran *Hiwar* di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi atau pengamatan dan pada tahapan ini peneliti membuat susunan pertanyaan terkait dengan penyelenggaraan kegiatan belajar yaitu pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan terhadap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Tanjung Pura.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru bidang studi PAI melakukan kegiatan mengajar tanpa menerapkan model pembelajaran *Call Hiwar* dan peneliti hadir sebagai observer untuk mengamati aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang dicatat pada lembar observasi siswa selama mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Pada pra siklus ini peneliti belum menerapkan model pembelajaran *Hiwar* dalam aktivitas belajar siswa.

Peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa kegiatan meningkatkan motivasi belajar yang akan digunakan pada setiap siklus yang akan datang yaitu dengan mengajarkan siswa tentang makna dan konsep pembelajaran sehingga siswa akan menerima pembelajaran dengan saling berdialog dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti membagikan instrumen soal yang terdiri dari 10 (sepuluh) soal dengan opsi pada pilihan berganda yaitu a,b,c dan d. Setiap jawaban tersebut diberi skor 10 (sepuluh) dan jawaban yang salah akan diberi skor 0 (nol).

Pada pelaksanaan pra tindakan ini maka peneliti hanya menggunakan metode belajar yang diterapkan oleh guru bidang studi Fiqih yaitu metode konvensional berbentuk ceramah, pemberian tugas, tanya jawab dan evaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Fiqih. Pelaksanaan penelitian ini dengan memperhatikan setiap persiapan dan perencanaan diawal siklus dalam rangka mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan.

Data diatas dapat disimpulkan siswa yang telah tuntas dengan KKM 70 sebanyak 6 siswa atau 18,75 % dan yang belum tuntas sebanyak 26 siswa atau 81,25 % dari jumlah siswa di kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Nilai rata-rata kelasnya adalah 56,10. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya letak kesulitan siswa dalam mempelajari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pelaksanaan pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan metode pembelajaran yang inovatif

sehingga siswa tidak termotivasi dalam mengikuti aktivitas belajar dan mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah siswa kurang memahami pokok pembahasan semangat beribadah dengan meyakini hari akhir pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, keaktifan siswa dalam aktivitas belajar dan mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam belum maksimal disebabkan pembelajaran masih berpusat kepada guru (Teacher Oriented), penggunaan metode mengajar sangat klasik sehingga membuat siswa merasa jenuh dan aktivitas belajar berlangsung monoton.

Deskripsi tentang persentase motivasi dan hasil belajar siswa dalam materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Persentase hasil *pre test* siswa pada pra siklus

Persenta Hasil Belajar Siswa	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
>80	Sangat Tinggi	5	15,63 %
60-79	Tinggi	12	37,5 %
40-59	Sedang	14	43,75%
20-39	Rendah	1	3,13 %
<20	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Hiwar*, sebanyak 20 (dua puluh) siswa belum mendapatkan ketuntasan nilai bidang studi Pendidikan Agama Islam dan sebanyak 12 (dua belas) siswa sudah mencapai ketuntasan minimal. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan metode *Hiwar* dalam rangka meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa juga ikut meningkat.

2. Penerapan Metode Pembelajaran *Hiwar* Siklus I (Senin 13 November 2023)

Mekanisme kerja penelitian ini dilakukan selama dua siklus dan diawali dengan pra siklus yang mana pada tiap-tiap siklus mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan/tindakan penelitian (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Tahapan tersebut dideskripsikan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus pertama adalah : (1) Menyiapkan post test, (2). Rencana Pelaksanaan pebelajaran, (3) materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, (4) mempersiapkan sumber belajar, (5). menyiapkan soal tanya jawab secara lisan, (6) menyusun lembar observasi hasil belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Sesuai rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Hiwar* di kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Langkah-lankah penerapannya sebagai berikut:

1) Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Kemudian memperkenalkan diri dan sedikit menjelaskan bahwa disini saya sebagai peneliti menggantikan guru untuk beberapa kali pertemuan. Menjelaskan terlebih dahulu

konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan sekaligus menjalin dialog dengan siswa, kemudian guru menjelaskan secara jelas materi mengenai semangat beribadah dengan meneladani hari akhir secara menarik. Setelah itu guru meminta kepada siswa untuk mengamati dengan seksama.

- 2) Setelah itu guru memberikan pertanyaan secara lisan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya dan saling menjawab.
 - 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat dan berdialog mengenai materi kepada guru maupun murid lainnya
 - 4) Dari jawaban yang ada guru memberikan kesimpulan agar pembelajaran tetap terus berjalan sesuai isi materi. Terakhir memberikan soal post test
- c. Tahap Observasi Siklus I

Peneliti melihat bahwa diawal pembelajaran mereka terlihat bersemangat karena adanya model baru yang diberikan. Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mereka cukup baik responnya. Respon siswa ketika guru menjelaskan sangat baik dan cukup memperhatikan penjelasan guru walaupun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Ada sebahagian diantara mereka yang senang terhadap proses tanya jawab dan dialog yang berlangsung antara guru dan murid maupun antara murid dengan murid, sebahagian terlihat biasa saja dan sebahagian lainnya ada yang marasa enggan untuk bertanya ataupun menjawab. Berdasarkan penerapan metode *Hikmah* pada siklus I banyak siswa yang mulai termotivasi untuk belajar.

Tabel 2: Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar		✓			
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				✓	
3	Siswa aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar				✓	
4	Motivasi dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat			✓		
5	Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru					✓
6	Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain			✓		
7	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas			✓		
8	Keberanian siswa menanggapi pertanyaan siswa lain			✓		
9	Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari			✓		

10	Keaktifan siswa bertanya pada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti			✓		
11	Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓			
	Jumlah Skor		2	18	8	5
	Skor Rata-rata	33:11= 3				
	Kategori	Sedang				

d. Tahap Refleksi Siklus I

Siswa Kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Tanjung Pura lebih cenderung termotivasi dengan mengikuti kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *Hiwar* dikarenakan kegiatan ini seperti mengadakan kursus tambahan kepada siswa agar dapat terus menggali potensi yang ada didalam dirinya terutama sekali dalam pemahaman materi Semangat Beribadah dengan Meneladani Hari Akhir.

Siswa yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan metode pembelajaran *Hiwar*. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya nilai individu siswa, dengan data nilai individual siswa yang terlampir pada tabel diatas.

Tabel 3: Persentase hasil *post test* siswa pada siklus I

Persenta Hasil Belajar Siswa	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
>80	Sangat Tinggi	12	37,5%
60-79	Tinggi	18	56,25 %
40-59	Sedang	2	6,25%
20-39	Rendah	0	0 %
<20	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya pada siklus I terdapat 26 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal sedangkan sebanyak 6 orang siswa yang masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal. Namun, permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada siklus I ini yaitu siswa masih belum aktif secara maksimal dalam mengikuti aktivitas belajar sehingga seluruh siswa belum mendapatkan nilai sesuai ketuntasan minimal.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam siklus I tersebut diatas maka peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus ke II dengan tujuan agar motivasi belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat setelah penerapan intervensi tindakan berupa metode pembelajaran *Hiwar*, sekaligus untuk mendapatkan hasil hipotesis peneliti.

3. Penerapan Metode Pembelajaran *Hiwar* Siklus II (Senin 20 November 2023)

a. Tahap Perencanaan siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan yang disusun untuk siklus II

dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Guru harus memperhatikan tiap siswa, agar dalam proses mereka menyimak siswa lebih fokus dan merasa diperhatikan.
- 2) Guru harus lebih berusaha untuk membuat seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *Himar* dengan menggunakan kata-kata yang menarik dan menyenangkan saat berdialog.
- 3) Guru harus menguasai materi secara keseluruhan sehingga dapat menyampaikan maaeri, member pertanyaan dan menjawab pertanyaan siswa dengan elegan. Hal itu diharapkan dapat memancing motivasi siswa.
- 4) Pada perencanaan siklus II ini disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sedikit berbeda dengan siklus I namun tetap menggunakan metode *Himar*, buku paket, menyiapkan soal postest, materi pelajaran dan pertanyaan lisan. Menyusun lembar observasi hasil belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Sesuai rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Himar* di kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Sebelum menerapkan metode *Himar* pada siklus II ini guru memberukan memotivasi untuk siswa agar lebih aktif dari pada pertemuan sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Menanyakan bagaimana kabar siswanya, berdoa dan mengatakan tentang materi yang akan disampaikan serta mamfaat mempelajari materi itu.
- 2) Setelah itu guru meminta siswa untuk mendengarkan materi semangat beribadah dengan meneladani hari akhir yang akan disampaikan guru, menyimak degan seksama. Siswa siperintahkan untuk masing-masing membuat soal mengenai materi yang disampaikan.
- 3) Setelah selesai menyampaikan materi guru membuka sesi tanya jawab, berdiskusi, membangun dialog dengan siswa, siswa diperbolehkan memberikan pertanyaan kepada guru ataupun siswa lainnya.

c. Tahap Observasi Siklus II

Pelaksanaan observasi terhadap intervensi tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti, pada siklus II peneliti masih bertugas sebagai guru, dilihat dari perkembangan yang terjadi pada siklus II dimana siswa sudah banyak yang berani mengutarakan pendapat, yang awalnya pada siklus I kurang aktif namun pada siklus II mulai menunjukkan respon yang baik. Berdasarkan penerapan metode *Himar* pada siklus II secara keseluruah motivasi siswa terbilang sangat bagus.

Tabel 4: Hasil observasi terhadap siswa pada siklus II

N0	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar				✓	
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran					✓

3	Siswa aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar					✓
4	Motivasi dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat					✓
5	Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru					✓
6	Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain			✓		
7	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas				✓	
8	Keberanian siswa menanggapi pertanyaan siswa lain				✓	
9	Bisa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari				✓	
10	Keaktifan siswa bertanya pada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti			✓		
11	Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓	
	Jumlah Skor			6	20	20
	Skor Rata-rata	46:11 = 4,18				
	Kategori	Tinggi				

d. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis peneliti membuat beberapa catatan yang menjadi keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan kegiatan belajar pada Siklus II. Keberhasilan tindakan di Siklus II adalah penggunaan metode pembelajaran *Himar* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam serta respon siswa terhadap pembelajaran dikategorikan baik aktifitas siswa pun pada setiap siklusnya meningkat, keinginan belajar para siswa juga dapat membentuk pemahaman siswa secara aktif dan maksimal.

Siswa Kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Tanjung Pura lebih cenderung termotivasi dengan mengikuti kegiatan belajar menggunakan metode pembelajaran *Himar* dikarenakan kegiatan ini seperti mengadakan kursus tambahan kepada siswa agar dapat terus menggali potensi yang ada didalam dirinya terutama sekali dalam pemahaman materi semangat beribadah dengan meneladani hari akhir. Nilai yang diperoleh siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu siklus I. Pada Siklus II semua siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Jadi secara keseluruhan nilai siswa mengalami penuntasan tanpa terkecuali. Kurangnya motivasi siswa dan rendahnya nilai ketuntasan siswa dapat diatasi terutama dengan menggunakan model pembelajaran *Himar*. Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki minat belajar

yang tinggi. Rata-rata kelas pada Siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 59,38% menjadi 100%. Pada Siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 81.

Tabel 5: Persentase hasil *post test* siswa pada siklus II

Persentase Hasil Belajar Siswa	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
>80	Sangat Tinggi	17	53,13%
60-79	Tinggi	15	46,87%
40-59	Sedang	0	0%
20-39	Rendah	0	0 %
<20	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Melihat dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Himar* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Tanjung pura. Sehingga hipotesis didalam penelitian ini menggambarkan deskripsi hasil penelitian yang dapat diterima.

4. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada hari Senin tanggal 6 November (pra siklus), Senin 13 November (siklus I), dan Senin 20 November 2023 (siklus II), pada jam ke 2, 3 dan 4 di kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Tanjung Pura, sebanyak dua siklus. Siklus I pada tanggal 2 13 November 2023 dengan satu kali pertemuan di kelas dan siklus II pada tanggal 20 November 2023 satu kali pertemuan di kelas.

a. Pembahasan Hasil Pre Test

Untuk melaksanakan pembelajaran, guru (peneliti) perlu mengukur kemampuan siswa sebelum tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan. Adapun hasil pre test yang telah dilakukan 32 siswa dengan soal sebanyak 10, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 56,10 dengan ketuntasan hanya diraih 6 orang saja. Hasil pre test siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kepada kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan. Kesulitan-kesulitan siswa tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang mereka lakukan ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata. } \bar{X} &= \frac{\sum fx_i}{n} \\ &= \frac{1795}{32} \\ &= 56,10 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan dengan nilai rata-rata KKM ≥ 70 yang dicapai sebelum penerapan metode *Himar* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{32} \times 100\%$$

$$= 18,75 \%$$

Melihat analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 32 orang siswa rata-rata nilai pretest siswa tergolong rendah. Dengan nilai rata-rata 67. Berdasarkan rumusan ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh $PKK = \frac{6}{32} \times 100 = 18,75\%$. Dari test hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 32 orang siswa terdapat 6 orang siswa (27%) mendapat nilai tuntas dan sebanyak 26 orang siswa belum mendapat nilai tuntas. Dari perolehan hasil belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Tanjung Pura belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Dari ini peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengubah pola pembelajaran yang selama ini diterapkan dengan metode *Himar*. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih kongkrit kepada peserta didik.

b. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Pemahaman hasil penelitian siklus I yang telah dilakukan kepada 32 siswa dengan soal sebanyak 10, maka terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 71,25 dengan ketuntasan dirai 26 orang saja dan 6 orang sisanya masih belum tuntas. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\text{Nilai rata-rata. } \bar{X} = \frac{\sum f x_i}{n}$$

$$= \frac{2280}{32}$$

$$= 71,25$$

Melihat hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 32 orang siswa dengan nilai rata-rata 71 tergolong katagori cukup. Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 70 yang dicapai sesudah penerapan metode *Himar* pada siklus I dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{32} \times 100\%$$

$$= 81,25 \%$$

Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan dari nilai awal sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan yaitu 56,10 (6 siswa). Meningkat menjadi 71,25 (26 siswa), sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa siklus I telah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 70 dan belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85 % persentase, ditambah peningkatan motivasi belajar siswa belum menunjukkan perubahan yang signifikan, namun diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar sebelum digunakan metode *Himar* ditandai dengan hasil ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 26 orang siswa atau ketuntasan mencapai 81,25% yang telah tuntas belajar dengan mencapai nilai KKM ≥ 70 dan yang tidak tuntas sebesar 6 (18,75 %).

- 2) Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya aktif menerima pembelajaran dengan metode *Himar*. Masih ada siswa yang belum antusias bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman. Penggunaan metode *Himar* belum sepenuhnya meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa, sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II. Agar diharapkan dapat meningkat sesuai nilai KKM ≥ 70 dalam persentase ketuntasan 85 %.
- 3) Pengontrolan siswa, dalam hal ini guru (peneliti) harus lebih mengontrol siswa ketika siswa dalam proses belajar agar kondisi kelas lebih kondusif saat terjadi dialog. Tujuannya agar tercapai peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan bersama.

c. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Pembahasan hasil siklus II yaitu setelah dilakukan tindakan dengan memberikan pembelajaran menggunakan metode *Himar* dan memberikan soal post test sebanyak 10 soal kepada 30 orang siswa, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 81 dengan ketuntasan diraih 30 siswa secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata. } \bar{X} &= \frac{\sum fx_i}{n} \\ &= \frac{2590}{32} \\ &= 81 \end{aligned}$$

Melihat hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 32 orang siswa dengan nilai rata-rata 81 tergolong katagori tinggi. Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 70 yang dicapai sesudah penerapan metode *Himar* pada siklus II dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{32}{32} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Setelah penerapan metode *Himar* Pada siklus II, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 19 % dari nilai rata-rata siklus I yaitu 71,25 (26 siswa) meningkat menjadi 100 % (32 siswa) dengan nilai rata-rata 81 sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 70 dan 85 % persentase ketuntasan. Selisih peningkatan persentase ketuntasan pada saat pre test menuju siklus I terlihat meningkat 63 % dan dari siklus I menuju siklus II meningkat 19%. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a) Sebelum praktek, guru (peneliti) memberikan motivasi kepada siswa agar mereka merasa lebih dekat dengan guru dan dapat menjalin hubungan baik. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan mamfaat mempelajari materi agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran serta meminta siswa agar kondusif saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru menyampaikan materi dengan penuh penghayatan.
- b) Siswa sangat aktif karena mereka sudah menyenangi pembelajaran yang diberikan dengan metode *Himar*. Hal ini terlihat dari antusiasnya mereka memperhatikan penjelasan guru dan menanggapi berbagai pertanyaan.

- c) Motivasi siswa terlihat sangat meningkat, hal dilihat saat proses tanya jawab berlangsung siswa lebih aktif dan lebih sering bertanya dan bertukar gagasan sesama teman.
- d) Sebelum dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran, guru (peneliti) memberikan penguatan seputar materi, harapannya siswa lebih memahami materi pelajaran.
- e) Pada siklus II, Peneliti lebih mudah memberikan pembelajaran kepada siswa disamping adanya pemantapan, mereka juga tertarik dengan metode *Himar* karena mereka merasa lebih diperhatikan dan memiliki kesempatan untuk mengutarakan pendapat mereka.

Setelah penerapan teori pembelajaran, terbukti bahwa metode *Himar* yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Metode ini juga mendukung siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Himar* pada siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Tanjung Pura adalah sangat baik diterapkan karena mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan rasa percaya diri siswa yang dapat dilihat pada pelaksanaan siklus kedua. Pemahaman dan hasil belajar siswa lebih baik dengan diterapkannya metode *Himar*. Dapat disimpulkan bahwa metode *Himar* efektif digunakan.

Upaya peningkatan Motivasi belajar siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Tanjung Pura berhasil dilakukan dengan penerapan metode *Himar* sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Penerapan metode pembelajaran *Himar* tersebut dilaksanakan dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Refleksi pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran *Himar* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Tanjung Pura sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa pada siswa pada setiap siklusnya sejak metode ini diterapkan, saat proses pembelajaran siswa terlihat lebih aktif, lebih percaya diri, lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti materi pelajaran yang diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih kepada pihak SMK Negeri 1 Tanjung Pura yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal *Millia Islamia* yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Z. A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Aswan, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Firman, S. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 122-137.
- Idi, A. (2016). *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana, S. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nugroho, M. (2019). *Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'hadRaudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sardiman, A. M. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 14.
- Tedi, P. (2019). *Prosedur Penelitian*. Bandung: CV Insan Mandiri.